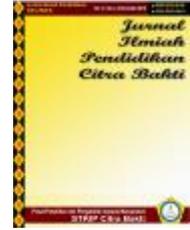


**Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti**

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>**ANALISIS AWAL KEMAMPUAN LITERASI SISWA SD KELAS RENDAH**Maria Eni Wahyuni¹⁾, Gregorius Ari Nugrahanta²⁾, Andreas Erwin Prasetya³⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma

¹⁾mariaenifsgm@gmail.com, ²⁾arinugrahanta@gmail.com ³⁾andreas.erwin.p@gmail.com**Histori artikel***Received:*
21 November 2023*Accepted:*
12 Februari 2024*Published:*
3 Mei 2024**Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi siswa SD kelas rendah. Penelitian yang telah dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dilaksanakan di SD Santo Yosef Sioban Mentawai pada Agustus sampai Oktober 2023. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini pendidik, orang tua peserta didik dan peserta didik kelas satu SD Santo Yosef Sioban Mentawai. Objek dalam penelitian ini yakni analisis awal kemampuan literasi siswa SD kelas rendah. Keabsahan data diperiksa menggunakan triangulasi. Data dianalisis menggunakan analisis secara kualitatif Miles & Huberman yakni mengumpulkan suatu data, reduksi suatu data, menyajikan suatu data dan menarik kesimpulan. Hasil atau kesimpulannya yakni kemampuan literasi siswa SD Santo Yosef Sioban Mentawai masih rendah. Hal ini dibuktikan dari 1) rendahnya kemampuan literasi siswa, dan 2) minimnya fasilitas sebagai penunjang keberhasilan proses belajar.

Kata-kata Kunci: kemampuan literasi, siswa SD**Corresponding author: Maria Eni Wahyuni (mariaenifsgm@gmail.com)*

Abstract. This article aims to determine the literacy abilities of lower grade elementary school students. The research was carried out using a qualitative descriptive approach and was carried out at Santo Yosef Sioban Mentawai Elementary School from August to October 2023. Research data was collected through participant observation, in-depth interviews and documentation. The subjects in this research were educators, parents of students and first grade students at Santo Yosef Sioban Mentawai Elementary School. The object of this research is an initial analysis of the literacy abilities of lower grade elementary school students. The validity of the data was checked using triangulation. Data was analyzed using Miles & Huberman's qualitative analysis, namely collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. The result or conclusion is that the literacy skills of Santo Yosef Sioban Elementary School students in Mentawai are still low. This is proven by ¹⁾ low literacy skills of students, and ²⁾ minimal facilities to support the success of the learning process.

Keyword: literacy skill, elementary school student

Latar Belakang

Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sebab melalui membaca dapat menghantar orang kepada kesuksesan. Di era pendidikan 4.0, menjadi tantangan sendiri bagi peserta didik dimana kemampuan literasi sangat diperlukan sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman (Wulanjani, 2019). Dalam konteks literasi, peran keluarga sebagai tempat yang sangat strategis untuk menumbuhkan minat baca (Febiyanti, 2023). Literasi menjadi bermakna jika melibatkan orang tua sebagai teladan sekaligus motivator dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik (Fikriyah, 2020).

Kendati orang tua mengetahui perannya, namun terkadang kegiatan literasi tidak berjalan sebagaimana mestinya sehingga budaya literasi tidak dapat terealisasi. Jalan keluar agar bisa menerapkan literasi yakni dengan mengadakan kegiatan literasi membaca sehingga peserta didik memiliki kemampuan literasi dengan baik. Dengan demikian kegiatan literasi menjadi budaya di sekolah.

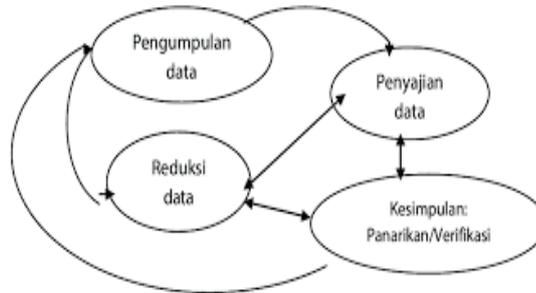
Analisis kemampuan literasi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Komalasari (Komalasari, 2023) di sekolah PGRI Bogor. Hasilnya yakni sekolah tersebut telah melakukan literasi dengan kegiatan membaca dan menulis untuk mengoptimalkan kinerja otak. Dalam penelitian ini, belum ada kegiatan literasi selain membaca dan menulis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Komalasari yakni adanya kegiatan khusus yang dilakukan dalam literasi. Selanjutnya, Madu (2022) menemukan bahwa adanya peningkatan literasi melalui kegiatan kunjungan ke perpustakaan. Dalam penelitian ini, Madu lebih menyoroti peningkatan kegiatan literasi sekolah lewat kunjungan ke perpustakaan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini lebih meneliti secara khusus peningkatan literasi peserta didik melalui kegiatan literasi Mentawai Mandiri. Berikutnya, Navida (2023), menemukan bahwa kemampuan literasi membaca yang tuntas sebanyak dua orang sedangkan yang belum tuntas sebanyak dua orang. Perbedaan dalam penelitian ini yakni subyek penelitian di kelas satu.

Berdasarkan kondisi diatas, peneliti sebelumnya meneliti literasi dengan kunjungan ke perpustakaan. Sedangkan dalam penelitian kali ini, fokus pada kemampuan literasi siswa SD kelas rendah. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada kemampuan literasi siswa SD kelas rendah. Maka judul penelitian ini yaitu analisis awal kemampuan literasi siswa SD kelas rendah.

Metode

Artikel ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang dipakai untuk meneliti dalam situasi yang alami, dan instrumen yang utama yakni peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2020:9). Langkah pertama dalam penelitian ini yakni studi awal untuk mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan literasi siswa SD kelas bawah. Langkah kedua yakni pengambilan data di SD Santo Yosef Sioban Mentawai dengan observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Berikut adalah instrumen penelitian analisis awal kemampuan literasi dengan pendidik yakni strategi apa yang digunakan untuk mengembangkan literasi membaca, bagaimana respon siswa ketika sekolah menerapkan gerakan literasi, hambatan apa saja yang ditemukan dalam menerapkan gerakan literasi, metode belajar yang seperti apa yang cocok untuk siswa Mentawai, hal-hal apa saja yang sudah dilakukan dalam memajukan sekolah. Berikut instrumen penelitian dengan orang tua peserta didik yakni bagaimana tingkat kemampuan membaca siswa kelas satu SD selama ini, strategi apa yang digunakan untuk mengembangkan literasi membaca, metode belajar yang seperti apa yang cocok untuk siswa Mentawai, hambatan apa saja yang ditemukan dalam menerapkan gerakan literasi. Subjek dalam penelitian ini yakni pendidik, peserta didik serta orang tua peserta didik. Untuk memperoleh data mengenai analisis kemampuan awal literasi, penulis melakukan observasi di kelas satu, lalu wawancara dengan pendidik dan orang tua peserta didik. Setelah data yang diperoleh dianggap memadai, maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali untuk memastikan bahwa data yang telah terkumpul dianggap benar dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Langkah ketiga yakni analisis data. Proses analisis data dilakukan berdasarkan pada proses yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yakni mengumpulkan, reduksi, menyajikan suatu data serta melakukan suatu penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 2014 dalam Sugiyono, 2020:132). Proses dalam mengumpulkan data yakni melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Ketika data sudah terkumpul, lalu diperiksa agar mendapatkan suatu data yang lengkap sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid. Reduksi data dilakukan dengan cara mengolah data yang diperlukan. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mendalam disebut data narasi. Oleh sebab itu, dalam mereduksi data peneliti memilih data yang sesuai dan membuat ringkasan atau klasifikasi melalui tema yang diperoleh. Langkah berikutnya yakni

penyajian data. Data yang telah dipilih, dituangkan dalam penyajian data. Bagian paling akhir yakni suatu penarikan kesimpulan. Dalam proses penarikan kesimpulan, peneliti melakukan analisis serta mencari sebuah makna berdasarkan data sehingga memperoleh suatu kesimpulan.



Gambar 1.1 Langkah analisis suatu data menurut Miles & Huberman

Hasil dan pembahasan

Objek yang digunakan yakni analisis awal kemampuan literasi siswa SD kelas rendah. SD Santo Yosef Sioban berlokasi di Desa Sioban Kecamatan Sipora Selatan Kepulauan Mentawai.

Implementasi kemampuan literasi belum terwujud di SD Santo Yosef Sioban Mentawai. Sejauh ini penulis mengamati bahwa proses literasi belum berjalan dengan semestinya. Berikut tabel hasil observasi awal kemampuan literasi melalui *pre test* (Observasi, 25/08/23).

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dari kurangnya kemampuan membaca. Salah satu hal yang bisa diupayakan yakni melibatkan peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca (Amri, 2021). Selain itu, pendidik juga berperan dalam memberikan penguatan terhadap anak (Susilawati, 2021). Hal tersebut sudah sesuai dengan pendapat Bunga bahwa sumber belajar berbasis budaya lokal dengan bimbingan orang tua sangat penting dalam proses peningkatan belajar peserta didik (Bunga, 2022). Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa peran pendidik dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi putra-putrinya berpengaruh terhadap kemampuan literasi membaca siswa. Hal serupa seperti yang dialami peserta didik SD N 4 Menteng yakni tidak adanya budaya literasi karena terkait waktu (Fahrianur, 2023.) Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, para pendidik perlu menyampaikan pembelajaran secara kreatif dan menarik minat peserta didik (Alfaiz, 2023). Dalam dunia pendidikan saat ini dibutuhkan sumber daya yang unggul dan berkualitas untuk memajukan peradaban bangsa (Marisana, 2023). Selain itu, upaya pemerdekaan peserta didik menjadi sumbangan untuk memajukan suatu bangsa yang

merdeka (Rasmani, 2023). Hal ini juga sudah sesuai dengan konsep pendidikan merdeka bahwa dalam jiwa merdeka terkandung nilai-nilai penting dalam membangun sumber daya manusia kedepannya (Hendratmoko, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik, penulis melihat peran pendidik dalam mengembangkan budaya literasi membaca. Dalam konteks pendidikan yang memerdekakan, menekankan aspek kebebasan, mandiri serta memiliki suatu tujuan yakni memanusiaikan manusia (Arroisi, 2022). Berikut Tabel 1 hasil wawancara dengan pendidik.

Tabel 1 Hasil Wawancara Penelitian dengan Pendidik

| Pertanyaan wawancara | Hasil wawancara |
|--|---|
| Bagaimana tingkat kemampuan membaca siswa kelas satu SD selama ini? | Kemampuan membaca siswa kelas satu ini masih tergolong rendah, Suster. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa kelas satu SD adalah proses pembelajaran masih menggunakan media konvensional yaitu dengan menggunakan papan tulis dan pembelajaran hanya berpusat kepada guru sehingga membuat siswa pasif. Sebagian besar anak dari masuk kelas satu SD biasanya belum lancar dalam membaca, Suster. Tahap membaca permulaan umumnya dimulai sejak awal masuk kelas satu SD, yaitu pada saat siswa berusia sekitar enam tahun, Suster. Meskipun demikian, ada anak yang sudah belajar membaca lebih awal. Tapi ada pula yang baru belajar membaca pada usia tujuh tahun atau delapan tahun. |
| Sudah berapa tahun Bu Yanti dipercaya sekolah untuk mendampingi kelas satu, bu? | Saya sudah tua di kelas satu, Suster. Sudah 16 tahun. Saya mengabdikan di sekolah ini sudah 26 tahun, Suster. Dan saya bersyukur dipercaya untuk mendampingi kelas satu yang butuh perhatian. Begitu Suster. |
| Bagaimana selama ini respon siswa di kelas ketika sekolah menerapkan gerakan literasi? | Respon siswa di kelas satu ketika sekolah menerapkan gerakan literasi yaitu siswa sangat senang dan bersemangat untuk memenuhi kegiatan literasi pada jadwal yang sudah ditentukan dari sekolah. Itu kan jadwal literasi kelas bawah hari Selasa, Suster. Mereka tambah semangat karena kelasnya di bagi atau di kelompokkan menjadi 3 kelompok. Ada kelas Subbet untuk siswa yang belum lancar membaca. Kelas Umma, ya untuk siswa yang sudah bisa mengeja. Dan kelas Anggau untuk siswa yang sudah lancar membaca. Jadi mereka sangat bangga bisa bergabung dengan siswa yang berbeda kelas namun memiliki kemampuan yang sama dalam membaca. |

| Pertanyaan wawancara | Hasil wawancara |
|--|---|
| Strategi apa saja ya bu yang digunakan untuk mengembangkan literasi membaca? | Menurut saya, strategi yang digunakan selama ini untuk mengembangkan literasi membaca adalah: Yang pertama: mengkondisikan lingkungan fisik yang ramah literasi dan terarah yang baik bagi siswa. Yang ke dua: menyediakan berbagai buku yang menarik untuk dibaca. Yang ke tiga: membacakan buku untuk anak dan mengajak anak untuk membaca bersama. Yang ke empat: menjadikan suatu permainan serta menyanyikan lagu-lagu untuk menarik minat baca siswa. Yang terakhir: membiasakan siswa membaca 15 menit sebelum memulai pelajaran dan mengulang kembali apa yang telah dibaca pada akhir kegiatan. |
| Metode belajar yang seperti apa ya bu yang sekiranya cocok untuk siswa mentawai? | Metode yang digunakan adalah: Pertama: mengajar dengan hati yang gembira melalui pendekatan secara kelompok maupun perorangan kepada peserta didik. Kedua: menggunakan metode permainan karena akan lebih efektif apabila didukung dengan adanya media sebagai alat bantu pembelajaran. Dengan adanya media tersebut, dapat menarik minat belajar dan konsentrasi siswa untuk memahami pelajaran. |
| Selanjutnya, hambatan apa saja yang ditemukan dalam menerapkan gerakan literasi? | Hambatan yang ditemukan dalam menerapkan gerakan literasi adalah Kurangnya fasilitas dan respon dari orang tua meski tidak semuanya, Suster. Ada orang tua juga yang kegiatan ini. |

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan literasi semakin memampukan pendidik belajar secara efektif. Salah satu faktor rendahnya kemampuan literasi disebabkan oleh minimnya fasilitas sebagai penunjang keberhasilan proses belajar. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, para pendidik perlu menyampaikan pembelajaran secara kreatif dan menarik minat peserta didik (Alfaiz, 2023). Mengenal gaya belajar peserta didik menjadi langkah awal dalam pembelajaran kreatif (Latifah, 2023). Pendidik tidak hanya sekedar mengajar dan mengelola kegiatan kelas, namun diharapkan mampu membangun hubungan yang efektif dengan peserta didik serta mampu melakukan refleksi untuk perbaikan pembelajaran secara terus-menerus (Yamin, 2020). Selain itu, pendidik perlu melakukan pendampingan secara maksimal agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai (Syarifudin, 2023). Hal ini sudah sesuai dengan implementasi pendidikan merdeka yakni berorientasi pada peningkatan kompetensi peserta didik yang terarah demi terwujudnya lulusan yang berkualitas (Cholillah, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua peserta didik, penulis melihat bahwa kegiatan literasi sangat bermanfaat untuk perkembangan peserta didik. Kemajuan yang dialami yakni peserta didik semakin aktif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Tingkat perkembangan tersebut dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Berikut Tabel 2 hasil wawancara dengan orang tua peserta didik.

Tabel 2. Hasil Wawancara Penelitian dengan Orangtua

| Pertanyaan wawancara | Hasil wawancara |
|--|--|
| <p>Selamat <i>sitakgok pak Ridel. Apa galaiakenen bule' imaeru' tapasibasa?</i></p> <p>(Selamat siang pak Ridel. Strategi apa yang digunakan untuk mengembangkan literasi membaca?).</p> | <p><i>Enungan galai akenen ka tatoga nia te, ma si palegre tubutta, galai akenen simakolou, masigelai akek tatoga masiagai surat abjad, masiolei akek mincak masibaca.</i></p> <p>(Strategi yang dilakukan adalah melakukan pendekatan persuasif, ramah dan terarah yang baik bagi anak didik. Salah satu contoh: mengenal abjad, abc dan seterusnya. Mengulang bacaannya yg telah disajikan, memahami ejaan yg dibaca).</p> |
| <p><i>Kipa nuico' tatoga kateteret sikolah masibaraake' literasi?</i></p> <p>(Bagaimana respon siswa ketika sekolah menerapkan gerakan literasi?).</p> | <p><i>Ra silo nia gelaijet ka bagat angkat baga.</i></p> <p>(Respon siswa sangat senang dan bersemangat).</p> |
| <p><i>Apa pasailaat kabagat atubarake literasi?</i></p> <p>(Hambatan apa saja yang ditemukan dalam menerapkan gerakan literasi?).</p> | <p><i>Si mabesik ra gelai nia te kabagat pelaksanaan nia, tak anai letcei ra ta tiga ka bagat aponia gelai akenen, kurang nia fasilitas, lepak mincak letcei sibara ka saukkui elek saina da si bakkat toga.</i></p> <p>(Yang pertama hambatannya adalah waktu dalam pelaksanaan, dan ketidak seriusan anak didik, kurangnya fasilitas, dan respon orang tua anak).</p> |
| <p><i>Kipa enungan pasigelaijat simaeru uktuk tatoga Mentawai?</i></p> <p>(Metode belajar yang seperti apa yang cocok untuk siswa Mentawai?)</p> | <p><i>Cara nia iate kabagat legre ka tatoga, masi bara akek galaijet untuk masigelai.</i></p> <p>(Metodenya mungkin bisa melalui pendekatan, penyediaan bahan ajar, dan hati yang gembira).</p> |
| <p><i>Apa silepak tugalaiake kabagat masipaeru' sikolah?</i></p> <p>(Hal-hal apa saja yang sudah dilakukan dalam memajukan sekolah?).</p> | <p><i>Masidukung sangamberi gelaijet sibara akenen ka pihak sekolah, elek masigelai alkitab, musenam, bara mincak galaijet bagei.</i></p> <p>(Mendukung semua program yang ada, baik dalam program literasi, pendalaman alkitab, senam dan kegiatan lainnya).</p> |

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua peserta didik, dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi sangat bermanfaat untuk perkembangan peserta didik. Peserta didik yang mengalami kemerdekaan dapat dikenali dari sikap aktif dalam belajar (Himmah (2023). Hal ini sudah sesuai dengan harapan pendidikan merdeka yakni guru berperan sebagai penggerak melalui diskusi dan kolaborasi dalam pembelajaran serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Jannati, 2023).

Analisis kemampuan literasi ini selaras dengan temuan Komalasari (2023) bahwa dengan kegiatan membaca dan menulis, dapat mengoptimalkan kinerja otak. Hal ini senada dengan temuan dari Wahyuni (2023), bahwa melalui sikap kritis, peserta didik mengalami kemerdekaan yang terwujud lewat sikap aktif mengungkapkan pendapat. Selanjutnya, temuan dari Madu (2022), memperkuat bukti bahwa peningkatan literasi terwujud melalui kegiatan kunjungan ke perpustakaan. Begitu pula temuan Navida (2023), memperkuat bukti bahwa kemampuan literasi membaca yang tuntas sebanyak dua orang sedangkan yang belum tuntas sebanyak dua orang. Temuan dari Pardosi (2021), semakin memperkuat bukti bahwa rendahnya literasi masyarakat 3T disebabkan oleh rendahnya kemampuan berbahasa Indonesia, rendahnya literasi digital, dan minimnya fasilitas untuk menunjang proses literasi. Temuan dari Pratama (2022), menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa mengalami peningkatan melalui pembelajaran *diferensiasi*. Berbeda dengan temuan dari Rachman (2021), bahwa program Kampus Mengajar dapat meningkatkan literasi membaca siswa. Hal ini senada dengan temuan dari Shabrina (2022), bahwa peningkatan literasi terwujud melalui kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yakni mengembangkan media pembelajaran. Temuan Simamora (2023), juga memperkuat bukti bahwa kegiatan literasi sekolah dapat diwujudkan melalui peran serta pendidik dan orang tua peserta didik dengan melakukan pengadaan buku di perpustakaan, sehingga dapat menstimulus peserta didik untuk rajin membaca buku. Selain itu, temuan dari Sirrojjudin (2020), memperkuat bukti bahwa kemampuan literasi untuk siswa awal masih sangat rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari minimnya pelatihan atau pendampingan bagi guru dan kepala sekolah di daerah pinggiran yang berdampak terhadap peningkatan literasi peserta didik.

Kesimpulan

Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sebab melalui membaca dapat menghantar orang kepada kesuksesan. Di era pendidikan 4.0, menjadi tantangan sendiri bagi peserta didik dimana kemampuan literasi sangat diperlukan sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman. Literasi menjadi bermakna jika melibatkan orang tua sebagai teladan sekaligus motivator dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal literasi

membaca masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dari rendahnya kemampuan literasi membaca siswa. Berdasarkan temuan di atas, maka peran pendidik dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi putra-putrinya berpengaruh terhadap kemampuan literasi membaca siswa. Selain itu, salah satu faktor rendahnya kemampuan literasi disebabkan oleh minimnya fasilitas sebagai penunjang keberhasilan proses belajar. Maka, untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, para pendidik perlu menyampaikan pembelajaran secara kreatif dan menarik minat peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar secara maksimal. Salah satu hal yang bisa diupayakan yakni melibatkan peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca.

Daftar Pustaka

- Alfaiz, A., Andre, J., Fahriza, I., Rachmaniar, A., Dartina, V., & Kadafi, A. (2023). Pembelajaran yang menyenangkan: implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Terapan Abdimas*, 8(1), 96-101.
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52-58.
- Aryzona, e. f., Asrin, A., & Syazali, M. (2023). Analisis kompetensi guru dan desain pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka SD Negeri 1 jantung tahun pelajaran 2022-2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 424-432.
- Bunga, K. W., Laksana, D. N. L., & Kaka, P. W. (2022). Analisis kebutuhan sumber belajar berbasis budaya lokal bagi guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 248-255.
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(3), 522-52. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>.
- Daryono, R. F. (2021). Strategi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah Literasi Di Daerah 3T. *Jurnal AKRAB*, 12(1), 42-49. <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v12i1.363>.
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.958>.
- Febiyanti, N., Asbari, M., Lestari, S., & Santoso, G. (2023). Kunci Literasi: Jangan Paksa Anak Membaca?. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 76-79. <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i2.179>.
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: jurnal riset pedagogik*, 4(1), 94-107.

- Hendratmoko, T., Kuswandi, D., & Setyosari, P. (2018). Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran (JINOTEP): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 152-157.
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JPRD)*, 4(1), 31-39.
- Komalasari, A. S., & Riani, D. (2023). Edukasi manfaat literasi membaca dan menulis di SMK PGRI 3 Bogor. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(2), 82-92. <https://doi.org/10.32832/jpmuj.v1i2.1909>.
- Latifah, D. N. (2023). Analisis gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 68-75.
- Madu, F. J., & Jediut, M. (2022). Membentuk Literasi Membaca Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 631-647.
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 7(1), 139-150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>.
- Navida, I., Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1034-1039. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>.
- Pardosi, B. Y. A., Manurung, L. M. R., & Firda Rianti, R. (2021). Peran mahasiswa sebagai volunteer dalam meningkatkan kualitas literasi di desa 3T. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 589-596.
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605-626. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.545>.
- Rachman, B. A., Firdaus, F. S., Mufidah, N. L., Sadiyah, H., & Sari, I. N. (2021). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik melalui program kampus mengajar angkatan 2. *DINAMIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535-1541.
- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Winarji, B., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Fitrianingtyas, A., & Widyastuti, Y. K. W. (2023). Manajemen Pembelajaran Proyek pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3159-3168. [10.31004/obsesi.v7i3.4633](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4633).
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *Terampil: Jurnal pendidikan dan pembelajaran Dasar*, 6(2), 151-164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>.
- Simamora, N., Manurung, A. A., Sinaga, Y. B., Siregar, E. A. R., Manurung, R. G. H., Herman, H., & Sinaga, J. A. B. (2023). Analisis Budaya Literasi dalam Mengembangkan Minat Membaca di Sekolah Dasar Negeri 154500 Aek Tolang. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 196-203. <https://doi.org/10.31004/jote.v4i3.12244>.
- Sirojuddin, S., Hafid, A., & Mursalim, M. (2020). Pendampingan Literasi Melalui Program Penguatan Baca Tulis Kelas Awal Wilayah Pinggiran Dan Terpencil. *Jurnal Abdimas Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-5.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203-219.
- Syarifudin, S., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan. *Journal of Education Research*, 4(1), 178-184.
- Wahyuni, M. E., Prasetya, A. E., & Murtini, S. (2023). Analisis pembelajaran khas kotak pertanyaan: studi pada SD Eksperimental Mangunan Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 650-661. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i3.1874>.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal ilmiah mandala education*, 6(1).